

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi merupakan suatu institusi pendidikan yang mengadakan pendidikan akademik dan vokasi pada sejumlah bidang pengetahuan, teknologi dan seni. Sama halnya dengan sekolah tinggi yang juga melaksanakan kegiatan pendidikan akademik dan vokasi akan tetapi perbedaannya adalah sekolah tinggi hanya terdiri dari beberapa jurusan. Misalnya, sekolah tinggi seni, ilmu komunikasi dan lainnya.

2.1.2 Definisi Arsitektur dan Desain

2.1.2.1 Arsitektur

^[2] Arsitektur dalam KBBI adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang konstruksi bangunan gedung dan perancangan terkait konsep yang akan diterapkan di bangunan tersebut dengan memperhatikan keindahan, keamanan dan kenyamanan bangunan tersebut. (*Sumber : Gamal Thabroni, 2019*)

2.1.2.2 Desain

^[2] Desain dalam KBBI adalah kerangka bentuk atau rancangan. Dengan kata kerja merancang yang berarti perancang membuat kerangka bentuk atau rancangan pada suatu objek yang kemudian akan direalisasikan. (*Sumber : Gamal Thabroni, 2019*)

2.1.3 Definisi Ekspresionis Arsitektur

Dalam buku Ruang Dalam Arsitektur. Arsitektur Ekspresionis dikenal dengan ciri khasnya yang menggunakan batu bata sebagai material utamanya. Sehingga pada akhirnya menghasilkan pemahaman tentang Brick Ekspresionisme yang kemudian dikembangkan pada tahun 1920. Arsitek yang menganut ideologi ini mengembangkan bentuk khas atau elemen pelengkap berbentuk kasar. Hal yang diekspos pada brick ekspresionime adalah fasad dinamis yang murni dicapai melalui pola pembentukan batu bata.

Nilai nilai dalam arsitektur ekrepresionis yaitu :

- a. Kebebasan dalam eksplorasi bentuk
- b. Menghasilkan bentuk yang tidak monoton.
- c. Dapat memberikan pesan yang ingin disampaikan lewat bentuk dan warna.
- d. Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada pengguna bangunan.

2.2 Studi Banding

2.2.1 Studi Banding Tema “Ekspresionis Arsitektur”

Nama : Universitas Negeri Makasar

Tempat : Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Tahun Proyek : 2014

Arsitek : Studio Akanoma / Yu – Sing



Gambar 2.1 Universitas Negeri Makasar

Sumber : <http://archiholic99danoes.blogspot.com/2014/01/menara-phinisi-universitas-negeri.html> (diakses 19 September 2020 11:25 WIB)

^[3] Perancangan ini dilaksanakan di Gedung Pusat Pelayanan Akademik (GPPA) yang didesain untuk menjadikannya sebagai simbol dari sebuah institusi pendidikan dan bagi lingkungan sekitarnya. Dengan melakukan pendalaman desain melalui arsitektur vernakular makasar yaitu rumah adat, falsah hidup masyarakatnya yang akan memberikan kesan kebanggaan, keagungan dan kejayaan. Tema tersebut diimplementasikan pada suatu rangkaian desain bangunan ini seperti elemen bangunan tradisional makasar yang terdiri dari 3 bagian yaitu kolong, badan dan kepala.

Pada bagian bawah bangunan ini menyikapinya dengan meninggikan bangunan ini setinggi 2 meter dari atas jalan dengan tujuan untuk memberikan kesan megah yang

kemudian lantai kosong tersebut didesain agar menyatu dengan pedestrian keliling tapak. Kemudian pada badan atau podium bangunan ini yang terdiri dari 3 lantai mengadaptasi dari bangunan tradisional Makasar yaitu lotang rasaliweng, lotang ritengah dan lotang ritaleng. Selain itu podium ini mengandung makna perwujudan air dan tanah. Pada bagian kepala bangunan ini dibentuk berdasarkan menara 12 lantai sebagai metafora dari layar perahu pinisi dan juga memiliki makna perwujudan api dan air. (Sumber : *Benyamin Narkah, 2014*).

2.2.2 Studi Banding

Nama : Bauhauss Institute Weimar
 Lokasi : Gescwister – Scholl – Strabe 8 Weimar, Thuringia. German
 Proyek Selesai: 1991
 Arsitek : Walter Gropius & Ludwig Van der Rohe



Gambar 2.2 Bauhaus Institute

Sumber : <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20351964-MK-Witantri%20Nurfadilah.pdf> (diakses 19 September 12:02 WIB)

^[4] Bauhauss merupakan sekolah seni dan desain di Jerman yang memiliki pengaruh besar atas kemajuannya di bidang akademik dan memiliki keunikan tersendiri dengan menggabungkan antara teknik dan seni dalam proses perancangannya. Sekolah ini berdiri pada tahun 1919 dan kemudian ditutup oleh NAZI pada tahun 1933. Dipimpin oleh Walter Gropius dan Ludwig Mies van der Rohe. Bauhauss sendiri bergerak dalam bidang seni dan arsitektur yang memiliki idealisme bentuk yang sederhana dan fungsi yang lugas. Karena Bauhauss dipercaya dapat membangun tatanan sosial yang baru oleh pemerintah, maka sekolah ini selalu mengajarkan bahwa seni dan teknik dapat berjalan beriringan dengan kemajuan teknologi.

Setelah membuka sekolah di Weimar pada tahun 1919 – 1924 kemudian sekolah ini pindah ke Dessau pada tahun 1925 – 1932. Perancangan bangunan setelah perpindahannya, sekolah ini mendapat perhatian publik karena rancangannya. Walter Gropius merancang bangunan tersebut dengan bentuk kubus dengan atap datar yang asimetris dan membuatnya sesederhana mungkin dengan tidak ada ornament tambahan pada elemen fasadnya. Penggunaan materialnya pun menggunakan beton pre – fabrikasi, kaca, metal dan beton bertulang.

Bauhauss selalu memperhatikan aspek sosial pada perancangannya dengan karakteristik seperti tidak menggunakan ornamen karena fokus dari perancangan bangunan tersebut adalah pada fungsi, menggunakan bentuk – bentuk yang dinamis dengan memegang prinsip arsitektur memiliki peran penting dalam produksi dari suatu ruang bangunan, konteks fungsi pada bangunan ini berarti menghargai ruang sebagai bentuk menifestasi intelektual yang abstrak dan akan menghasilkan ruang dalam dengan fungsi yang efisien. (sumber : Witantri Nurfadillah, 2013).

